

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sensitivitas terhadap kekuatan pasar merupakan kunci sukses dalam memenangkan persaingan, kini dan masa depan yang bukan hanya ditentukan oleh harga pokok, melainkan juga mutu produk dan mutu pelayanan (Cooper dan Kaplan dalam Adek, 2003).

Secara tradisional, sistem akuntansi biaya telah dipercaya untuk pelaporan seluruh sumber daya yang digunakan oleh setiap unit organisasi, akan tetapi kurang dapat diandalkan dalam mengukur efisiensi dan produktivitas. Dalam era kesadaran biaya (*cost consciousness*) saat ini, adalah penting untuk mengidentifikasi aktivitas yang dilaksanakan dalam suatu organisasi dan menentukan biaya dan efektivitas dari aktivitas tersebut. Meningkatnya kompetisi global mengakibatkan pergolakan dalam setiap macam industri dan perniagaan. Suatu peledakan pemakaian teknologi yang canggih adalah kesinambungan secara fundamental merubah dengan cepat cara perusahaan menjalankan bisnis. Faktor ini mendorong reduksi secara dramatis dalam daur hidup produk atau *product life cycles*, dan memberikan tekanan yang besar atau hebat terhadap margin laba. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan pada saat ini telah mengurangi ketergantungannya pada sistem akuntansi tradisional dengan mengembangkan suatu pendekatan perhitungan atau kalkulasi biaya produk baru yang bernama *Activity Based Costing System* (Amin, 1993).

Activity-Based Costing System (sistem ABC) adalah suatu metoda atau cara pembebanan biaya produksi berdasarkan aktivitas.

Sistem ABC akan meningkatkan keakuratan perhitungan harga pokok produk dengan mengakui bahwa sebagian besar biaya overhead berubah secara proposional dengan unit pengukuran selain volume. Dengan mengetahui apa penyebab suatu biaya tertentu meningkat atau menurun, maka biaya-biaya tersebut dapat dibedakan pada masing-masing produk dengan cara yang benar. Pemahaman hubungan sebab-akibat memungkinkan untuk meningkatkan tingkat keakuratan perhitungan harga pokok, yang pada gilirannya akan memperbaiki kualitas pengambilan keputusan yang dilakukan manajemen. Disamping itu, manajemen dapat melakukan pengendalian lebih baik terhadap aktivitas-aktivitas yang menimbulkan biaya dan dapat mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang tidak menambah nilai (Bambang, 2002).

Analisis ABC juga memungkinkan manajer memahami sumber dan variabilitas biaya (*cost variability*), dan melakukan tindakan yang mereka dapat lakukan untuk mengurangi sumber daya organisasi mereka. Dengan mengurangi permintaan, manajer dapat meningkatkan "*throughput*" atau mengurangi pengeluaran, untuk mengkonversi penghematan menjadi laba (Amin, 1993).

Alasan tersebut juga diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan Shim dan Stagliano (1997); McGowan dan Klammer (1997) yang berpendapat bahwa tidak ada penjelasan secara empiris untuk mengetahui dengan jelas

kelebihan-kelebihan ABC. Oleh karena itu diperlukan penelitian empiris untuk mendokumentasi konsekuensi implementasi ABC (Kennedy dan Bull, 2000; McGowan, 1998).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan akan menganalisis variabel-variabel ABC dalam kaitannya dengan kemampuan untuk meningkatkan kinerja keuangan, sehingga penulis mengambil judul skripsi "**STUDI EMPIRIS HUBUNGAN *ACTIVITY-BASED COSTING* DENGAN PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA**".

B. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini hanya memfokuskan pada hubungan positif antara lingkup penggunaan ABC dan peningkatan kinerja keuangan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan positif antara lingkup penggunaan ABC dan peningkatan kinerja keuangan.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang hubungan positif antara lingkup penggunaan ABC dan peningkatan kinerja

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat :

1. Menambah koleksi penelitian yang berhubungan dengan ABC khususnya berhubungan dengan kinerja keuangan dan dapat digunakan sebagai tambahan literatur bagi penelitian berikutnya yang akan melakukan penelitian dalam masalah serupa.
2. Membantu manajer memfokuskan perhatian dan energi mereka dalam memperbaiki aktivitas yang akan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap laba perusahaan.